

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan adalah evaluasi. Seorang guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tujuan materi yang disampaikan dan diterima peserta didik salah satu caranya adalah kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan guna memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.¹ Keputusan yang diambil akan menjadi pedoman bagi guru, apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil atau sebaliknya. Dengan data dan keputusan yang ada, akan memudahkan guru dalam melakukan perbaikan apabila belum mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Evaluasi memiliki peranan yang penting dalam mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik. Evaluasi memiliki andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu sekolah berusaha mengadakan dan memaksimalkan efektifitas belajar untuk mencapai sebuah tujuan dengan jalan merencanakan dan mengorganisasikan pengalaman belajar, baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pengalaman belajar yang

¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 14, 2008), hal.3

di dapat oleh siswa tidak lepas dari campur tangan lembaga dan kurikulum yang dipakai. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Pendidikan di Indonesia saat ini telah menyetarakan kurikulum yang dipakai dalam semua jenjang pendidikan, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang memberikan perubahan total kepada para pendidik khususnya guru. Guru masih belum bisa menyesuaikan dengan berubahnya kurikulum dari waktu ke waktu. Dengan perubahan kurikulum tersebut, khususnya untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) mengalami banyak perubahan standar isi kurikulum.

Dengan lahirnya kurikulum 2013 maka di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diterapkan sistem pembelajaran berbasis tematik integratif. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topic pembicaraan yang disebut tema.³ Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum. Yaitu, pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari: pertama penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan

²Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi)*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 2

³Andi Pratowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana, Cet 2, 2016), hal

siswa; dan kedua, pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.⁴ Pembelajaran tematik memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa serta memberikan pembelajaran menyeluruh. Sehingga siswa menjadi aktif, berpengalaman dan terlatih serta dapat mengetahui secara langsung dari apa yang dipelajarinya.

Setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk peserta didik, baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut tertuang dalam tujuan penilaian autentik yang menjadi ciri pada evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Evaluasi autentik adalah memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai kenyataannya, mulai dari proses sampai dengan hasil akhir dengan menggunakan berbagai rubrik dan instrument dalam mencapai kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK), atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).⁵

Seiring dengan penyempurnaan kurikulum di Indonesia yang sudah menguji cobakan kurikulum 2013 di beberapa jenjang pendidikan sudah tampak jelas cara melakukan penilaian, yakni dari yang menitik beratkan pada hasil saja (kognitif), menuju penilaian yang dimulai dari proses sampai dengan hasil baik kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut

⁴*Ibid*, hal 55

⁵Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 35-36

mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan autentik. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau untuk mata pelajaran yang sesuai.⁶

Penilaian autentik menerapkan atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik. Selain itu penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sesuai dengan jenjangnya.⁷ Ada tiga aspek yang dinilai dalam penilaian autentik, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik.⁸

Masalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran dari hasil penelitian Hari Setiadi menunjukkan bahwa, guru harus memiliki trik-trik agar evaluasi berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah disusun⁹. Namun hal demikian hanya dapat dijumpai sebagian kecil guru atau evaluator. Masih banyak di lapangan, guru yang menerapkan evaluasi sebatas siswa

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 239

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*....., hal 37

⁸ Elis Ratnawulan, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal 291

⁹ Hari setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, (Jakarta: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 2016)

mengerjakan soal tanpa adanya pengembangan atau desain selama pelaksanaannya. Sebagai guru atau evaluator harus mampu mendesain pelaksanaan evaluasi tersebut agar tidak monoton, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti evaluasi dan membuat siswa nyaman ketika berada di dalamnya.

Standar evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 masih menjadi momok bagi guru-guru yang belum bisa menerima penyempurnaan tersebut. Dari hasil penelitian Mahmud menunjukkan bahwa guru-guru masih kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 terutama pada komponen evaluasi. Guru dalam melaksanakan penilaian aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik pembelajaran masih merasa belum paham sesuai tujuan kurikulum 2013 yang dicobakan oleh pemerintah¹⁰.

Miftha Indasari dalam penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi di sekolah, tak jarang evaluasi yang dilakukan tak dipersiapkan dan direncanakan dengan berpedoman pada kisi-kisi sehingga tidak sedikit guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi secara spesifik kompetensi yang dimasukkan ke dalam program remedial pembelajaran.¹¹ Evaluasi yang tak direncanakan dengan baik tentunya akan menghasilkan informasi yang kurang akurat terkait keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 perlu memperhatikan aspek-aspek penilaian autentik yang terdiri dari penilaian sikap

¹⁰ Mahmud, *Kendala Guru dalam Melakukan Penilaian Pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Gugus Delima Banda Aceh*, (Jurnal Pesona Dasar, 2014), hal 33

¹¹ Miftha Indasari, *Evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Palembang: Wahana Didaktika, Vol 16, 2018)

(afektif), penilaian pengetahuan (kognitif), dan penilaian keterampilan (psikomotorik).

Dari masalah tersebut peneliti mencoba untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada penilaian autentik yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, guru-guru masih sangat kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013 terutama di komponen evaluasinya. Guru dalam melaksanakan penilaian aspek afektif, kognitif dan psikomotorik pembelajaran masih merasa belum paham sesuai tujuan kurikulum 2013 yang dicobakan oleh pemerintah, baik pada evaluasi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹²

Evaluasi autentik dapat diterapkan untuk menilai semua kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun masih ada sebagian guru yang merasa kesulitan dalam memberikan evaluasi sesuai dengan apa yang seharusnya dinilai (kenyataan) yang sesuai dengan tuntutan pemerintah. Mereka hanya menerapkan evaluasi autentik sebatas apa yang mereka pahami.

Hasil wawancara dengan guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari yaitu Ibu Dewi menegaskan:

“Guru-guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian lantaran ada empat aspek yang harus di nilai, seperti spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Guru-guru mengaku tidak dapat memberikan penilaian secara optimal karena banyaknya siswa di

¹² Hasil Pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari

masing-masing rombongan belajar. Banyaknya aspek dalam menilai peserta didik dan bagaimana cara melakukan evaluasinya menjadi salah satu kendala yang dirasakan.”¹³

Standar evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di atas, fenomena yang terjadi pada guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari masih kesulitan dalam menerapkan standar evaluasi seperti yang sudah ditentukan dalam kurikulum 2013. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa guru dalam mengajar masih merasa kesulitan dalam menerapkan standar kurikulum 2013, baik pada evaluasi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berangkat dari kenyataan, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di MI Rodudlotul Ulum Jabalsari khususnya pada mata pelajaran tematik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai **“Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian permasalahan di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka focus penelitian ini dapat peneliti tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana monitoring dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari?

¹³ Wawancara dengan Dewi, selaku Guru kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari

2. Bagaimana pengukuran dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari?
3. Bagaimana penskoran dalam pengolahan data evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan monitoring dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengukuran dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
3. Untuk mendeskripsikan proses penskoran dalam pengolahan data evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013.

b. Bagi Guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dan menambah pengetahuan mengenai teknik evaluasi pada kurikulum 2013 serta lebih selektif dalam melakukan evaluasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca, maka akan dijelaskan beberapa istilah-istilah penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa inggris) yang artinya penilaian atau penaksiran. Kata tersebut diserap ke dalam istilah Bahasa Indonesia menjadi “evaluasi”. Menurut Bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai atau objek.¹⁴

b. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian,

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal 3

penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan perkembangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁵

- c. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, tematik integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan lebih baik (kreatif, inovatif, produktif).¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka yang dimaksud penelitian dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Rodlotul Ulum Jabalsari Tulungagung” adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran TEMATIK kelas I dan V dengan mengukur tiga aspek utama yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui monitoring, pengukuran, dan penskoran dalam pengolahan data.

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 10

¹⁶ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal 32

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini disajikan dalam 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, dan daftar isi.

2. Bagian inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: deskripsi teori pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, penelitian terdahulu dan paradig penelitian.

Bab III adalah Metode Penelitian terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian pada bab diraikan tentang deskripsi data, temuan peneliti dan analisis data.

Bab V adalah pembahasan dan analisis hasil penelitian.

Bab VI adalah Penutup pada bab ini diruraikan tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pertanyaan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.